



**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN MINAT SISWA MENGUNJUNGI  
PERPUSTAKAAN DI KELAS VII MTS  
LABORATORIUM UIN SUMATERA  
UTARA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan  
untuk Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**SAFTIAR  
NIM. 33153116**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN MINAT SISWA MENGUNJUNGI  
PERPUSTAKAAN DI KELAS VII MTS  
LABORATORIUM UIN SUMATERA  
UTARA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan  
untuk Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**SAFTIAR  
NIM. 33153116**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA**  
NIP. 196812141993032001

**Dr. Akmal Walad Ahkas, MA**  
NIP. 198012122009121001

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SAFTIAR**  
Nim : 33153116  
Fak/Jurusan : FITK / Bimbingan Konseling Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Karya tulis skripsi saya dengan judul **“UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA MENGUNJUNGI PERPUSTAKAAN DI KELAS VII MTS LABORATORIUM UIN SUMATERA UTARA MEDAN”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik.

1. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
2. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Medan, 12 Maret 2020  
Saya yang menyatakan,



**SAFTIAR**  
**NIM. 33153116**

Istimewa  
Lampiran : -  
Perihal : Skripsi  
An. **Saftiar**

Medan, 13 Maret 2020

Yth. **Bapak Dekan FITK UIN  
Sumatera Utara Medan**  
di-  
Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi A.n. Muhammad Syukron Siregar yang berjudul "**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA MENGUNJUNGI PERPUSTAKAAN DI KELAS VII MTS LABORATORIUM UIN SUMATERA UTARA MEDAN**" kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat di terima untuk dimunaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA**  
NIP. 196812141993032001

**Dr. Akmal Walad Ahkas, MA**  
NIP. 198012122009121001

## ABSTRAK

FOTO 3 X 4

Nama : SAFTIAR  
NIM : 33153116  
Pembimbing I : Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA  
Pembimbing II : Dr. Akmal Walad Ahkas, MA  
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Minat Siswa Mengunjungi Perpustakaan di Kelas VII MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru BK dalam meningkatkan minat siswa mengunjungi perpustakaan di MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan. Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana minat siswa mengunjungi perpustakaan di MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan? 2) Apa upaya guru BK dalam meningkatkan minat siswa mengunjungi perpustakaan di MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan? 3) Apa kendala yang dialami guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan?

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, subjek penelitian siswa, guru BK, kepala madrasah, guru mata pelajaran, dan koordinator perpustakaan MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan. Teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Minat siswa di MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan dalam mengunjungi perpustakaan rendah. 2) Upaya guru BK dalam meningkatkan minat siswa mengunjungi perpustakaan di MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan melalui layanan konseling terprogram seperti layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan penguasaan konten, dan layanan orientasi. Selain itu juga dilakukan komunikasi persuasif kepada siswa untuk memotivasi siswa mengunjungi perpustakaan. 3) Kendala yang dialami guru BK adalah minimnya sarana dan prasarana yang ada membuat siswa kurang nyaman mengunjungi perpustakaan. Ditambah lagi keberadaan HP Android atau *getget* siswa menjadikannya sebagai alternatif untuk mencari tugas-tugas sekolah yang menurut mereka lebih lengkap dan lebih praktis meskipun belum tentu dapat dipertanggungjawabkan.

**Kata Kunci:** *minat, guru BK, perpustakaan*

**Pembimbing I**

**Dr. Akmal Walad Ahkas, MA**  
NIP. 198012122009121001

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan pada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Skripsi ini berjudul **“UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA MENGUNJUNGI PERPUSTAKAAN DI KELAS VII MTS LABORATORIUM UIN SUMATERA UTARA MEDAN”**.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT membalas jasa dan pengorbanan mereka yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. K.H. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor UIN-SU Medan;
2. Bapak Dr.H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan;
3. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku ketua jurusan BKI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan;

4. Ibu Dr.Afrahul Fadhila Daulay, MA selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai;
5. Bapak Dr. Akmal Walad Ahkas, MA selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai;
6. Bapak/Ibu Dosen dan sleuruh keluarga besar di Jurusan BKI FITK UIN Sumatera Utara Medan;
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf administrasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan;
8. Bapak Ibu dan seluruh keluarga besar MAL UIN Sumatera Utara sebagai lokasi penelitian yang telah bersedia bekerjasama dalam menyelesaikan skripsi ini;
9. Kedua orangtuaku dan seluruh keluarga besar, teruma kasih atas perhatian dan bantuan selama ini;
10. Kepada seluruh teman-teman prodi BKI dan seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dalam kesempatan ini.

Terima kasih atas semuanya, semoga menjadi amal ibadah yang dilipatgandakan.

Medan, Maret 2020  
Penulis

**Saftiar**  
NIM. 33153116

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Pendahuluan .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI .....	8
A. Minat Siswa.....	8
1. Pengertian Minat .....	8
2. Karakteristik Minat.....	9
3. Ciri-ciri Minat Membaca .....	11
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca .....	12
B. Perpustakaan Sekolah.....	16
1. Pengertian Perpustakaan Sekolah.....	16
2. Fungsi Perpustakaan Sekolah .....	18
3. Tujuan Perpustakaan Sekolah.....	21
C. Guru Bimbingan dan Konseling.....	23
1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling.....	23
2. Tugas Guru Bimbingan Konseling .....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	30
B. Latar dan Lokasi Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
D. Data dan Sumber Data.....	31
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	31



F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	39
A. Hasil Penelitian .....	39
1. Gambaran Umum MTs Lab. UIN SU .....	39
2. Identitas Madrasah.....	41
3. Visi dan Misi MTs Laboratorium UIN SU Medan .....	42
4. Kurikulum MTs Lab. UIN SU Medan .....	42
5. Guru MTs Lab. UIN SU Medan.....	44
6. Sarana dan Prasarana MTs Lab. UIN SU Medan.....	45
7. Kegiatan Siswa .....	46
8. Struktur Organisasi MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan .....	47
B. Temuan Khusus Penelitian.....	48
1. Minat siswa Mengunjungi Perpustakaan di MTS Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan .....	48
2. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Minat Siswa Mengunjungi Perpustakaan di MTS Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan .....	51
3. Kendala yang Dihadapi Guru Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Minat Siswa Mengunjungi Perpustakaan di MTS Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan.....	55
C. Pembahasan .....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	66

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Pendahuluan**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan idelanya memiliki perpustakaan sebagai sarana untuk meningkatkan budaya baca siswa. Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, emosi, sosial, dan kejiwaan peserta didik. Sarana dan prasarana yang dimaksud meliputi: perpustakaan, laboratorium, dan sarana lain untuk menunjang kelancaran proses belajar-mengajar.<sup>1</sup>

Selain itu, dalam Permendikbud No. 23 tahun 2015, dijelaskan bahwa perlu diadakannya program wajib membaca sebelum memulai pembelajaran setiap hari. Program ini dimaksudkan untuk membangkitkan potensi siswa dalam penumbuhan budi pekerti dan penegmbangan potensi secara utuh.<sup>2</sup>

Pada umumnya setiap sekolah yang ada di Indonesia baik negeri maupun swasta memiliki pusat informasi atau perpustakaan. Perpustakaan tersebut dinamakan perpustakaan sekolah karena berada di lingkungan sekolah guna menunjang proses pembelajaran. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah, baik sekolah

---

<sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20, Tahun 2013, Pasal 45 ayat 1.

<sup>2</sup>Peraturan Pentero Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 23 Tahun 2015.

dasar, sekolah menengah, maupun sekolah lanjut.<sup>3</sup> Setiap perpustakaan memiliki tujuan yang berbeda sesuai dengan jenis perpustakaan dan penggunaan yang dilayaninya. Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhannya, yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dan pendidikan kepada siswa, oleh karena itu koleksi bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses pembelajaran dan sesuai dengan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Keberadaan perpustakaan idealnya menjadi sarana yang dapat membantu siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, karena disediakan referensi yang lengkap sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Selain itu, keberadaan perpustakaan idealnya juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mengunjungi perpustakaan dengan rajin. Namun fakta yang terjadi di lapangan, keberadaan perpustakaan belum dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Dimana siswa masih memilih *browsing* di internet melalui *Smart Phone* yang dimilikinya. Hal ini tidak lah menjadi permasalahan jika siswa membaca hal yang positif dan tulisan yang dapat dipertanggungjawabkan. Akan tetapi, menjadi masalah jika siswa tidak terkontrol dan membuka situs dan membaca tulisan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan..

Selain itu, masih ditemukan juga siswa yang tidak dapat memanfaatkan waktu senggang untuk mengunjungi perpustakaan. Melainkan siswa lebih

---

<sup>3</sup> Ibrahim Bafadal. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hlm. 4.

memilih untuk nongkrong dengan teman-temannya di kantin dan tempat bermain lainnya. Menurut siswa yang diwawancarai, membaca buku sudah kurang menarik, dimana informasi yang diperoleh dari buku tidak *update* dan praktis.<sup>4</sup>

Fenomena tersebut tentunya menjadi permasalahan di dunia pendidikan. dimana siswa tidak menjadikan buku sebagai referensi utama dalam belajar. Sementara “buku adalah jendela ilmu”. Begitu juga dengan firman Allah pada surah Al-‘alaq ayat 1-5 sebagai berikut:



Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan surah Al-‘alaq ayat 1 sampai 5 di atas, dijelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk selalu membaca, yaitu membaca dengan menyebut nama Allah yang maha kuasa dalam menciptakan segala sesuatu. Dimana melalui membaca manusia akan mengetahui hal-hal yang belumdiketahui sebelumnya.

Guru Bimbingan Konseling adalah tenaga pendidik di sekolah yang bertuga merencanakan, mengelola, melaksanakan, dan melaporkan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di satuan pendidikan tempat dia bertugas.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan beberapa orang siswa di MAL IAIN Sumatera Utara Medan pada Jum'at 10 Mei 2019

Layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa untuk dapat berfikir, bersikap, dan bertindak secara objektif, positif, dan dinamis.<sup>5</sup> Guru Bimbingan Konseling sebagai tenaga pendidik idealnya dapat membantu siswa dalam merencanakan dan mengelola aktivitas siswa dalam hal-hal yang positif. Guru Bimbingan Konseling idealnya dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan budaya membaca dan mempertanggungjawabkan bacaan. Dimana siswa dapat meningkatkan budaya baca dengan mengunjungi perpustakaan dan membaca buku-buku sebagai referensi yang notabene dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik melakukan sebuah kajian melalui penelitian yang berjudul, “UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA MENGUNJUNGI PERPUSTAKAAN DI KELAS VII MTS LABORATORIUM UIN SUMATERA UTARA MEDAN”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Budaya membaca siswa masih rendah;
2. Siswa lebih memilih *browsing* internet dan membaca tulisan-tulisan yang belum tentu dapat dipertanggungjawabkan Bimbingan dan Konseling;

---

<sup>5</sup> Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling.

3. Siswa lebih memilih nongkrong di kantin atau tempat bermain lainnya daripada mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku;
4. Bagi siswa buku bukan lagi sebagai referensi utama dalam belajar;
5. Siswa belum bisa memanfaatkan waktu senggang untuk mengunjungi perpustakaan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada upaya guru Bimbingan Koseling dalam meningkatkan minat siswa mengunjungi perpustakaan di MTS Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah apda penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat siswa mengunjungi perpustakaan di MTS Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan?
2. Bagaimana upaya guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan minat siswa mengunjungi perpustakaan di MTS Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan?
3. Apa kendala yang dihadapi guru Bimbingan Konseling dalam menumbuhkan Minat siswa menngunjungi perpustakaan di MTS Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Minat siswa mengunjungi perpustakaan di MTS Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan.
2. Upaya guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan minat siswa mengunjungi perpustakaan di MTS Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan.
3. Kendala yang dihadapi guru Bimbingan Konseling dalam menumbuhkan Minat siswa mengunjungi perpustakaan di MTS Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan secara praktis sebagai mana diuraikan berikut ini:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan dan khazanah ilmiah khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:
  - a. Kepala Sekolah; untuk dapat meningkatkan standar sarana dan prasarana di perpustakaan agar dapat menarik minat siswa berkunjung ke perpustakaan;
  - b. Bagi pustakawan; diharapkan dapat meningkatkan pelayanan bagi pengunjung agar siswa lebih nyaman dan lebih betah untuk membaca buku di perpustakaan;

- c. Bagi guru mata pelajaran, diharapkan dapat mendesain pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih banyak membaca buku di perpustakaan;
- d. Bagi orangtua siswa, diharapkan memotivasi anak di rumah untuk lebih rajin membaca buku;
- e. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan minat membaca buku dan mengendalikan diri dari membuka situs-situs yang tidak dapat dipertanggungjawabkan Bimbingan Konselingan;
- f. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi jika memiliki relevansi dengan penelitian ini.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Minat Siswa**

##### **1. Pengertian Minat**

Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan kemudian akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Dimana jika kepuasan berkurang maka minat seseorangpun berkurang.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan kepada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Jika kepuasan berkurang, maka minat seseorangpun akan berkurang.<sup>7</sup>

Minat dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup. Sedangkan minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Hera Lestari Mikarsa. *Pendidikan Anak di SD*. (Jakarta: Universitas terbuka, 2005). Hlm. 35

<sup>7</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm. 29

<sup>8</sup>Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010). H.C. Witherington, *Educational Psychology* diterj. oleh M. Buchari: *Psikologi Pendidikan* (Cet. VII; Jakarta:PT Rineka Cipta, 1999). Hlm. 100

Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu, biasanya disertai dengan perasaan senang. Minat timbul tidak secara tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman dan kebiasaan. Minat adalah kesadaran seseorang bahwa seseorang, suatu masalah, atau situasi psikologi memiliki hubungan dengan dirinya. Menurutnya minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian, maka minat itu tidak mempunyai arti sama sekali. Jadi kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus disertai dengan rasa senang. Berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan atau suatu rasa dari diri sendiri untuk melakukan atau memilih sesuatu objek yang dipelajari akan membawa hasil atau yang memuaskan sebagaimana yang diinginkan, begitu juga sebaliknya, jika tidak ada minat maka apa yang diinginkan tidak akan memuaskan atau menyenangkan.

## **2. Karakteristik Minat**

Minat merupakan proses untuk menentukan akan belajar siswa, untuk menarik perhatian terhadap belajar. Minat belajar siswa besar pengaruhnya dalam belajar mengajar, dalam minat belajar ada beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Minat berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental siswa memiliki perkembangan fisik dan mental yang sehat tidak mengalami gangguan maka kesiapan belajar terjadi;

- b. Minat sangat bergantung pada kesiapan belajar (siswa yang tidak akan berminat pada pelajaran atau objek yang dipilihnya akan kurang menyenangkan);
- c. Minat bergantung pada kesempatan untuk belajar, dan kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan serta minat dari siswa maupun orang dewasa sekitarnya. Perkembangan minat mungkin saja terbatas, tergantung pada kesempatan fisik, mental serta pengalaman sosial anak;
- d. Minat dipengaruhi oleh budaya, karena siswa belajar dan memperoleh pengalaman dari keluarga, guru dan orang dewasa;
- e. Minat dipengaruhi oleh faktor emosi/suasana hati, jika suasana hati kita sedang gunda, minat pada sesuatu juga berkurang demikian sebaliknya.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Elizabeth Hurlock, karakteristik minat itu adalah:

- a. Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental;
- b. Minat bergantung pada kesempatan belajar;
- c. Minat bergantung pada kesiapan belajar;
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas;
- e. Minat dipengaruhi pengaruh budaya;
- f. Minat berbobot emosional;
- g. Minat itu ego sentries.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa minat itu ditandai dengan kesempatan, kesiapan, emosional, ogosentris pada perkembangan fisik dan mental yang dimiliki seseorang.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, Hera Lestrai Mikarsa, Hlm. 38

<sup>10</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*: (Jakarta: Erlangga, 1991). Hlm. 121

### 3. Ciri-ciri Minat Membaca

Adapun ciri-ciri minat belajar sebagai berikut:

- a. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut;
- b. Siswa yang memiliki minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan atau lebih menyukai terhadap subjek tersebut;
- c. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tersebut akan mempelajari dengan sungguh-sungguh agar membawa kemajuan pada dirinya.<sup>11</sup>

Minat anak dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan insting dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan, dan sebagainya. Guru harus mengetahui ciri-ciri minat yang ada pada siswa, guru dapat membedakan mana siswa yang berminat dalam belajar dan mana siswa yang tidak berminat dalam belajar, adapun ciri-ciri minat tersebut adalah:

- a. Keputusan diambil dengan mempertahankan seluruh kepribadian;
- b. Sifatnya irasional;
- c. Berlaku perseorangan dan pada suatu situasi;
- d. Melakukan sesuatu terbit dari lubuk hati;
- e. Melaksanakan sesuatu tanpa ada paksaan;
- f. Melakukan sesuatu dengan senang hati.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hlm. 108

<sup>12</sup>Agus Sudjanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). Hlm. 88.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa minat memiliki cirri yang jelas sebagai suara atau perintah hati nurani seseorang untuk melakukan sesuatu.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca**

Dalam meningkatkan minat belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

- a. Faktor fisiologis, yaitu faktor kesehatan fisik yang dimiliki oleh seseorang, misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan lain sebagainya;
- b. Faktor psikologis, yaitu faktor kondisi psikologis yang dialami oleh seseorang seperti, kecerdasan, bakat, prestasi, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri;
- c. Faktor lingkungan, yaitu keberadaan lingkungan yang mempengaruhi seseorang dalam belajar, seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok teman sebaya;
- d. Faktor lingkungan spiritual dan keamanan juga berpengaruh terhadap minat belajar seseorang. Dimana setiap faktor yang telah disebutkan di atas saling berinteraksi dalam mempengaruhi minat membaca dan belajar seseorang.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyon, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). Hlm. 138-139.

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca seseorang, akan tetapi dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:<sup>14</sup>

- a. Motivasi, minat seseorang akan semakin tinggi apabila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut D.P Tampubolon, minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.
- b. Belajar, Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang awalnya tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan akhirnya bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat belajar pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa .minat belajar akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat belajar.
- c. Bahan pelajaran dan sikap guru, Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan, begitu juga sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat belajar siswa tentu akan diabaikan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa

---

<sup>14</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) . Hlm. 121.

minat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

- d. Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar belajar siswa. Menurut Kurt Singer, “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya. Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar murid, sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat belajar dan perhatian murid.
- e. Keluarg, Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak, dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.
- f. Teman pergaulan, Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

- g. Lingkungan, Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.
- h. Cita-cita, Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang sehingga cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan.
- i. Bakat, Melalui bakat seseorang akan memiliki minat belajar. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: apabila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat belajar dalam hal menyanyi, jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.
- j. Hobi, Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat belajar. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat belajar untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi



yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat belajar.

- k. Fasilitas atau sarana prasarana, Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif, lebih lanjut Wina Sanjaya mengungkapkan definisi dari sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain. Sedangkan Prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa minat membaca seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

## **B. Perpustakaan Sekolah**

### **1. Pengertian Perpustakaan Sekolah**

Istilah perpustakaan berasal dari bahasa Inggris yaitu *Library* yang berarti tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya atau koleksi buku, majalah, dan bahan keperpustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan

dibicarakan.<sup>15</sup> Secara umum perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebar luasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, *tape recorder*, video, komputer, dan lain-lain. Semua koleksi sumber informasi tersebut disusun berdasarkan system tertentu dan dipergunakan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca dan mencari informasi bagi segenap masyarakat yang membutuhkannya.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, maka yang dibutuhkan oleh suatu perpustakaan adalah buku dan ada ruangan tempat menyimpan buku tersebut. Hal lain yang perlu di persiapkan adalah administrasi perpustakaan. Hal ini terkait dengan peraturan-peraturan yang akan di terapkan dalam mengelola perpustakaan. Baik itu bagi pengunjung maupun bagi penjaganya. Ini penting untuk menjaga kelangsungan perpustakaan. Jangan sampai banyak buku hilang karena peraturan yang kurang tegas, atau jadwal buka perpustakaan yang tidak teratur karena peraturan yang tidak jelas bagi para penjaga. Untuk itu diperlukan seseorang yang mampu mengelola administrasi perpustakaan sekolah.

---

<sup>15</sup>Badan Standar Nasional Pendidikan, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Depdiknas, 2006). Hlm. 912

<sup>16</sup>Pawit M. Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*,. (Jakarta: Kencana, 2007). Hlm. 1

## 2. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Pada umumnya siswa memerlukan sumber informasi untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya. Sumber informasi ini dapat diperoleh melalui perpustakaan sekolah. Adapun fungsi secara umum sebagai berikut:

- a. Fungsi Informasi, Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam, maupun koleksi lainnya agar pengguna perpustakaan dapat:
  - 1) Mengambil berbagai ide dari buku yang ditulis oleh para ahli dari berbagai bidang ilmu;
  - 2) Menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyerap informasi dalam berbagai bidang serta mempunyai kesempatan untuk dapat memilih informasi yang layak sesuai dengan kebutuhan;
  - 3) Memperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi yang tersedia di perpustakaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan;
  - 4) Memperoleh informasi yang tersedia di perpustakaan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- b. Fungsi Pendidikan, Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya sebagai sarana untuk menerapkan tujuan pendidikan. Melalui fungsi ini manfaat yang diperoleh adalah:
  - 1) Agar pengguna perpustakaan mendapat kesempatan untuk mendidik diri sendiri secara bersinambungan;

- 2) Untuk membangkitkan dan mengembangkan minat yang telah dimiliki pengguna yaitu dengan mempertinggi kreatifitas dan kegiatan intelektual;
  - 3) Mempertinggi sikap sosial dan menciptakan masyarakat yang demokratis;
  - 4) Mempercepat penguasaan dalam bidang pengetahuan dan teknologi baru.
- c. Fungsi Kebudayaan, Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk:
- 1) Meningkatkan mutu kehidupan dengan mendapatkan berbagai informasi sebagai rekaman budaya bangsa untuk meningkatkan taraf hidup dan mutu kehidupan manusia baik secara individu maupun kelompok;
  - 2) Membangkitkan minat terhadap kesenian dan keindahan yang merupakan salah satu kebutuhan manusia terhadap cita rasa seni;
  - 3) Mendorong tumbuhnya kreatifitas dalam kesenian;
  - 4) Mengembangkan sikap dan sifat hubungan manusia yang positif serta menunjang antar budaya secara harmonis;
  - 5) Menumbuhkan budaya baca dikalangan pengguna bekal penguasaan teknologi.
- d. Fungsi rekreasi, Perpustakaan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, rekaman maupun koleksi lainnya untuk:
- 1) Menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani;
  - 2) Mengembangkan minat rekreasi pengguna melalui berbagai bacaan dan pemanfaatan waktu senggang;
  - 3) Menunjang berbagai kegiatan kreatif serta hiburan yang positif.

- e. Fungsi penelitian, Sebagai fungsi penelitian perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian. Informasi yang disajikan meliputi berbagai jenis dan bentuk informasi.
- f. Fungsi deposit, Sebagai fungsi deposit perpustakaan berkewajiban menyimpan dan melestarikan semua karya cetak dan karya rekam yang diterbitkan di wilayah Indonesia. Perpustakaan yang menjalankan fungsi deposit secara nasional adalah perpustakaan Nasional. Sebagai fungsi perpustakaan nasional merupakan perpustakaan yang ditunjuk oleh UU No. 4 tahun 1990 yaitu Undang-undang Serah Simpan Karya Cetak dan Rekam untuk menghimpun, menyimpan, melestarikan, dan mendayagunakan semua karya cetak dan karya rekam yang dihasilkan di wilayah Rempublik Indonesia, atau diterbitkan diluar negeri dan oleh lembaga atau imfortir diedarkan di wilayah Republik Indonesia.<sup>17</sup>

Perpustakaan yang lengkap dan selalu mengikuti perkembangan zaman dengan selalu memperbaharui buku-bukunya akan menjadi pusat dan sumber belajar bagi siswanya, baik pada saat istirahat/jam pelajaran kosong maupun pada saat pelajaran tertentu dimana guru memberi tugas pada siswa untuk belajar dari buku-buku di perpustakaan. Dengan demikian perpustakaan sekolah memiliki peran yang baik untuk meningkatkan suasana belajar siswanya. Berbagai ilmu pengetahuan dapat ditimba dari perpustakaan sekolah yang lengkap dan maju. Penguasaan atas ilmu pengetahuan yang mendasar dapat diperoleh dari ensiklopedi, istilah baru dalam kamus, cerita menarik

---

<sup>17</sup>Darmono, *Perpustakaan sekolah, Pendekatan aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: Grasido, 2007). Hlm. 3-5

seperti dapat dibaca dalam novel, dan ilmu pengetahuan lain yang dapat diserap melalui bacaan, baik fiksi maupun non fisik.<sup>18</sup>

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Untuk mencapai belajar sesuai dengan tujuan pendidikan, maka seorang guru dalam memberikan pendidikan kepada siswa haruslah memahami dan mengetahui unsur belajar, sebab dengan mengetahuinya secara otomatis memudahkan dalam pendidikan ataupun dalam pengajaran, tetapi sebaliknya jika tidak mengetahui dapat mengakibatkan kefatalan dalam pendidikan.

### **3. Tujuan Perpustakaan Sekolah**

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi juga penyelenggaraan perpustakaan sekolah di harapkan dapat membantu siswa-siswa dan guru menyelesaikan tugastugas dalam proses belajar dan mengajar. Oleh sebab itu semua koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki suatu perpustakaan sekolah harus dapat menunjang kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang bersangkutan. Untuk dapat menunjang berbagai proses pembelajaran, dalam pelaksanaan pengadaan bahan pustaka, seorang pengelola perpustakaan harus mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar sesuai dengan kurikulum. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bafadal yang mengatakan bahwa: Agar perputakaan dapat

---

<sup>18</sup> Radno Harsanto. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. (Yogyakarta: Kanisius, 2007). Hlm. 80

menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah murid-murid. Tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa;
- b. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan;
- c. Menumbuh kembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa;
- d. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum;
- e. Mendorong, menggairahkan, memelihara dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi para siswa;
- f. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh perpustakaan;
- g. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen, dan lainnya.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, Hlm. 5

## **C. Guru Bimbingan dan Konseling**

### **1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling**

Guru Bimbingan Konseling adalah figur seorang pemimpin. Guru Bimbingan Konseling adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru Bimbingan Konseling mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru Bimbingan Konseling bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.

Guru Bimbingan Konseling adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru Bimbingan Konseling pun yang mengharapakan anak didiknya menjadi sampah masyarakat, untuk itulah guru Bimbingan Konseling dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa : guru Bimbingan Konseling sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan Negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju dan mundurnya kebudayaan suatu masyarakat dan Negara, sebagian besar bergantung pada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru



Bimbingan Konseling.<sup>20</sup> Setiap hari guru Bimbingan Konseling meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika anak didik yang tidak hadir di sekolah, guru Bimbingan Konseling menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebabnya dia tidak hadir di sekolah. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sekolah, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tak punya pakaian seragam dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru Bimbingan Konseling.

Dalam kamus istilah konseling dan terapi dikemukakan bahwa guru Bimbingan Konseling adalah menunjukkan pada petugas profesional di bidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi khusus yang diperoleh melalui pendidikan profesional dengan kompetensi khususnya membantu orang (klien) dalam mencapai perkembangan optimal termasuk kompetensi melalui interviu dan diagnosis dan implementasi strategi perubahan.<sup>21</sup>

Dasar-dasar kompetensi ini diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan khusus dan berkembang dalam pengalaman praktik aslinya, menurut sejarah dan proses perkembangannya, guru Bimbingan Konseling berpendidikan profesional demikian diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan dalam lembaga pendidikan tenaga kependidikan.

---

<sup>20</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan dan Prakti* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). Hlm.126

<sup>21</sup> Andi Mappiarare, *Kamus Istiah Konseling dan Terapi* ( Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2006). Hlm.70.

Sedangkan dalam buku dasar-dasar Konseling Prayetno dan Erman Ampi: “Guru Bimbingan Konseling adalah orang yang berkompeten dan ahli dalam kesibukan dan bantuan pribadi dan sebagai perluasaannya bahwa guru Bimbingan Konseling lebih pintar dan terlatih dari pada klien dan pemberian tingkah laku, konseling tidak akan produktif bila disalah gunakan terhadap klien.”<sup>22</sup>

Pada saat ini konselor sedang berhadapan dengan manusia yang mengalami ketidak harmonisan, ketidakseimbangan hati, mental, jiwa, ia tidak akan mudah menerima suatu (arahan, petunjuk, saran, tuntutan) meskipun terjamin kebenarannya. Pada saat ini pula ia mengharapkan sesuatu (arahan, petunjuk, saran, tuntunan) yang disampaikan dengan cara lemah lembut, tidak memaksa sehingga hati nuraninya dapat tersentuh dan rasionya membenarkan. Ia ingin dipandang bukan pesakitan yang akan dihakimi, tetapi subyek yang hendak dikembangkan.

## **2. Tugas Guru Bimbingan Konseling**

Mulyasa mengatakan bahwa: “Guru Bimbingan Konseling sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru”.<sup>23</sup> Tugas guru Bimbingan Konseling secara umum ada dua yaitu memberikan layanan bimbingan dan konseling dan mengasuh anak:

---

<sup>22</sup> *Ibid.* Hlm. 225

<sup>23</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 18

- 1) Memberikan layanan bimbingan dan konseling, guru Bimbingan Konseling di sekolah member layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut Ericson (dalam Mortense dan Schmuller, 1994), kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi: Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi pengumpulan data siswa, layanan informasi, konseling, penempatan dan layana tindak lanjut.
- 2) Membimbing dan mengasuh anak, sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian Negara nomor : 0433/P/1993 dan nomor : 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru Bimbingan Konseling / konselor untuk 150 orang siswa.<sup>24</sup>

Oleh karena kekhususan untuk tugas dan tanggung jawab guru Bimbingan Konseling / konselor sebagai suatu profesi yang berbeda dengan bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran, maka beban tugas atau pengharan jam kerja guru Bimbingan Konseling / konselor ditetapkan 36 jam / minggu.<sup>25</sup> Tugas guru Bimbingan Konseling di sekolah sebagaimana dikemukakan oleh Prayitno sebagai berikut:

- 1) Merencanakan program satuan layanan/pendukung.
- 2) Melaksanakan program satuan layanan/pendukung.
- 3) Evaluasi dan Analisis hasil pelaksanaan program.

---

<sup>24</sup> *Ibid.* Hlm. 47-52

<sup>25</sup> *Ibid.* Hlm. 52

4) Tindak lanjut pelaksanaan program.<sup>26</sup>

Secara khusus tugas guru dijelaskan Bimbingan Konseling dalam SK Mendikbut No. 25 tahun 1995 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya yang menggariskan bahwa tugas pokok guru Bimbingan Konseling di sekolah:

- 1) Menyusun program bimbingan, yaitu rencana pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, belajar, sosial dan karier.
- 2) Melaksanakan program bimbingan, yaitu melaksanakan fungsi pemahaman, pencegahan, pengenttasan, pemeliharaan dan pengembangan dalam setiap bidang layanan.
- 3) Evaluasi pelaksanaan bimbingan.
- 4) Analisis hasil evaluasi.
- 5) Hasil tindak lanjut.

Dengan meneliti point-point tersebut, tahukah bahwa tugas guru pembimbing tidak ringan. Profesi guru Bimbingan Konseling harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan ikhlas. Guru Bimbingan Konseling harus mendapatkan hanya secara profesional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru Bimbingan Konseling dan kualitas belajar anak didik bukan hanya sebuah slogan di atas kertas. Tugas guru Bimbingan Konseling dengan peranannya sebagai tugas

---

<sup>26</sup> *Ibid.* Hlm. 162

bimbingan yang dinyatakan oleh Soeprapto dalam buku bimbingan dan penyuluhan adalah:

- 1) Mengumpulkan data tentang pribadi siswa.
- 2) Mengamati tingkah laku siswa dalam kegiatan sehari-hari.
- 3) Mengenal siswa-siswa yang memerlukan bantuan khusus.
- 4) Mengadakan pertemuan/hubungan dengan orangtua siswa baik secara individu maupun kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam pendidikan anak didik.
- 5) Membuat catatan pribadi siswa dan menyimpan dengan baik.
- 6) Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.
- 7) Bekerja sama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
- 8) Bersama-sama dengan petugas pembimbing lainnya, menyusun program bimbingan di sekolah.
- 9) Meneliti kemajuan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>27</sup>

Kegiatan melaksanakan pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier serta semua termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam, kegiatan evaluasi pelaksanaan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam, sebagaimana guru mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling atau konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam.

---

<sup>27</sup> Soeprapto, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hlm.25

Selebihnya dihargai sebanyak bonus dengan ketentuannya adalah 10-15 siswa sebanyak 2 jam, 16- 30 siswa sebanyak 4 jam, 31-45 siswa sebanyak 6 jam, 46-60 siswa sebanyak 8 jam, 61- 75 siswa sebanyak 10 jam, 76 atau lebih sebanyak 12 jam.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid.* Hlm. 53

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian dalam penulisan skripsi ini berupa pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi prosedur penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya.<sup>29</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan bahwa minat siswa mengunjungi perpustakaan di MTS Lab. UIN Sumatera Utara medan dapat dilaksanakan lebih mendalam sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di melalui paradigma *natural setting*, dan peneliti dapat menjadi instrumen penelitian.

### **B. Latar dan Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini, latar penelitian yang saya pilih upaya guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan minat siswa mengunjungi perpustakaan di MTS Lab. UIN Sumatera Utara Medan. Adapun yang menjadi lokasi penelitian yang menjadi lokasi penelitian yang akan saya lakukan adalah di MTS laboratorium UIN Sumatera Utara Medan Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate. Waktu penelitian direncanakan akan berlangsung dari Mei sampai Juli 2019.

Latar penelitian ini adalah bersifat alamiah, yaitu rancangan kualitatif bersifat naturalistik, dimana peneliti tidak berusaha memanipulasi latar penelitian, tetapi latar

---

<sup>29</sup>Nana Syaodih Sukmadinata. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007). Hlm.18

penelitian adalah peristiwa yang alamiah, program, hubungan atau interaksi yang tidak dipaksakan sebagai bangunan masalah dan untuk peneliti.<sup>30</sup>

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MTS Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan kelas VII pada Tahun Ajaran 2018/2019. Sampel penelitian diambil secara *snowball sampling*. Yaitu dengan mewawancarai dan mengobservasi siswa secara berantai sehingga data penelitian dapat ditemukan dengan akurat.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data wawancara, observasi, dan dokumentasi upaya guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan minat siswa mengunjungi perpustakaan di MTS Lab. UIN Sumatera Utara medan, yakni: minat siswa, upaya guru Bimbingan Konseling, dan hambatan yang dialami guru Bimbingan Konseling. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri dari: guru Bimbingan Konseling, guru mata pelajaran kepala sekolah, pustakawan, dan siswa MTS Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan di JL. Williem Iskandar pasar V Medan Estate.

### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan fokus penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan

---

<sup>30</sup>Syafaruddin. *Perilaku Kepemimpinan dan Peran Kepala Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Madrasah Aliyah Model: Suatu Studi di MAN 2 Medan*. (Jakarta: PPS UNJ, 2004). Hlm. 53



terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>31</sup> Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>32</sup> Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman, gambar, rekaman suara.<sup>33</sup> Dalam hal ini peneliti hanya sekedar mengamati tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka atau diketahui oleh subyek.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>34</sup> Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode wawancara adalah

---

<sup>31</sup>Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 220.

<sup>32</sup>S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004). Hlm.158.

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). Hlm. 128.

<sup>34</sup>Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003). Hlm. 108.

bagaimana minat siswa mengunjungi perpustakaan, apa yang dilakukan guru Bimbingan Konseling untuk meningkatkan minat siswa mengunjungi perpustakaan, dan apa kendala yang dihadapi guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan minat siswa mengunjungi perpustakaan di MTS Lab. UIN Sumatera Utara Medan.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>35</sup> Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah struktur organisasi, sarana dan prasarana MTS Lab. UIN Sumatera Utara Medan, dan data pendukung lainnya.

Terkait pengambilan data dokumentasi, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk mendokumentasikan beberapa kegiatan yang ada di sekolah, sarana dan prasarana sekolah dengan menggunakan kamera. Selain itu, peneliti juga meminta kepada kepala sekolah beberapa bukti fisik terkait minat siswa mengunjungi perpustakaan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam

---

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). Hlm. 236.

menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.<sup>36</sup>

Data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti melakukan penggolongan data dengan bentuk yang lebih sederhana. Pertama peneliti lakukan pemilahan terhadap data sesuai dengan jenis dan sifatnya, kedua peneliti menggolongkan data yang telah diperoleh sesuai dengan bentuk dan sifatnya sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

---

<sup>36</sup> Matthew B. Meles. *Analisa Data Kualitatif*. (Jakarta: UI-Press, 1993). Hlm.16.

tindakan. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana upaya guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan minat siswa mengunjungi perpustakaan di MTS Lab. UIN Sumatera Utara Medan. Data pada penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan telah digolongkan berdasarkan jenis dan sifatnya, disajikan berdasarkan tujuan dari penelitian ini.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

## **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk memperkuat kesahihan data hasil temuan dan keotentikan penelitian, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang terdiri dari:

### **1. Kredibilitas (*credibility*)**

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara: a) keterikatan yang diteliti dengan upaya guru Bimbingan Konseling meningkatkan minat siswa mengunjungi perpustakaan, baik berasal dari

siswa, guru mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling, dan pustakawan dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna; b) ketekunan pengamatan terhadap aktivitas di kelas dan di perpustakaan; c) melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dari seluruh elemen kemudian diperiksa silang data wawancara dengan data pengamatan, observasi dan data yang diperoleh dari penggalian dokumen. Dalam hal ini triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan aktivitas di sekolah; d) mendiskusikan dengan teman sejawat, guru, dosen, dan ahli yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain; e) analisis kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian.

Kasus di sini menjadi kekuatan atau satuan analisis dalam pengumpulan data baik dalam satu kasus maupun berbagai kasus, bahkan sub kasus. Dalam pengumpulan data kasus-kasus ini menjadi fokus sekaligus satuan analisis (mencakup satuan sosial, fisik dan waktu atau rangkaian waktu). Adapun kasus-kasus dalam penelitian ini dibedakan atas kasus utama, kasus negatif dan kasus ekstrim.

## **2. Keteralihan (*transferability*)**

Keteralihan atau sering juga disebut sebagai *external validity* yang merupakan keteralihan adalah sejauh mana hasil suatu penelitian dapat diterapkan dan dialihkan atau diserahkan kepada pembaca dan pemakai. Pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai latar (situasi) yang bagaimana agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mendeskripsikan dengan rinci tentang kemungkinan diterapkannya hasil penelitian ini sebagai rekomendasi.

## **3. Dapat Dipercaya atau Dapat Dipegang Kebenarannya (*dependability*)**

Peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggungjawabkan Bimbingan Konseling. Bagaimana pun juga penelitian ini mengandalkan manusia sebagai instrument (*human instrument*) sehingga peneliti perlu mengadakan pengulangan suatu studi dalam kondisi yang sama agar hasil dicapai secara esensial sama.

## **4. Dapat dikonfirmasi (*confirmability*)**

Data harus dapat dipastikan keterpercayaannya atau diakui oleh banyak orang (objektivitas) sehingga kualitas data dapat dipertanggungjawabkan sesuai spektrum, fokus dan latar alamiah penelitian

yang dilakukan. Dalam hal ini kegiatan dilakukan dengan cara “*audit trial*” yaitu suatu usaha melacak dan mengikuti jejak dengan mengadakan pemeriksaan terhadap ketelitian yang sudah dikerjakan sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilaporkan dalam penelitian ini seperti apa adanya. Dengan melakukan konfirmasi dapat dikatakan bahwa kebenaran data tersebut dapat dipercaya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum MTs Lab. UIN SU**

MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara merupakan madrasah swasta yang memiliki akreditasi B, Madrasah ini terletak di Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan merupakan salah satu Lab *School* dibawah naungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Awal berdirinya, MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara bernama MTs Laboratorium IAIN Sumatera Utara Medan. Sekolah ini berdiri sejak tanggal 18 November 2011, dan mulai operasional pada tanggal 18 November 2011.

Berbagai prestasi akademik dan non akademik banyak diraih setiap tahunnya oleh siswa-siswi MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan. Bahkan, banyak siswa-siswi MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan melanjutkan studi ke Madrasah Aliyah Negeri, Sekolah Menengah Atas Negeri, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di wilayah sekitar kota Medan dan Deli Serdang.

Pada Tahun pelajaran 2017/2018, MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara menerima 84 peserta didik. Saat ini MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara memiliki siswa 207 siswa yang terbagi atas 6 kelas dan telah



menamatkan siswa sebanyak 85 siswa yang melanjutkan ke banyak madrasah dan sekolah negeri serta swasta yang tersebar di kota medan, deli serdang, dan bahkan ada yang melanjutkan di pesantren diluar kota Medan. Namun sangat disayangkan lokasi MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara yang terletak didalam kampus UIN Sumatera Utara Medan membuat warga tidak begitu mengetahui keberadaan sekolah ini. Di samping itu dengan bermodalkan gedung AULA UIN Sumatera Utara dilihat dari segi depan madrasah tidak begitu nyaman dalam proses pembelajarannya. Keterbatasan lahan yang dimiliki menyebabkan madrasah tidak memiliki tempat bagi peserta didik untuk bermain ketika jam istirahat berlangsung, murid hanya bisa istirahat di dalam gedung saja, mereka tidak diperbolehkan keluar halaman sekolah kecuali jam pelajaran olahraga. Sejalan dengan perkembangan zaman MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan menata diri menuju madrasah unggul dan mempromosikan madrasah melalui kegiatan madrasah dan kegiatan ekstrakurikuler siswa. Kepemimpinan kepala madrasah telah dua kali mengalami pergantian sebagai berikut:

**Tabel 1: Sejarah Pimpinan MTs Lab. UIN SU Setiap Periode**

<b>No</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>	<b>Periode</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Kepala Madrasah	Zunidar, S.Ag., M.Pd	2011-2014
2.	Wakil	Yumira Simamora, M.Pd	2011-2014
3.	Bendahara	Tina Kesuma, S.Pd	2011-2014
4.	Kepala Madrasah	Yumira Simamora, M.Pd	2014-sekarang
5.	Wakil 1	Maryono, S.Pd	2014-sekarang

6.	Wakil 2	Nurul Hidayah, M.Pd.I	2014-sekarang
7.	Bendahara	Sarifah Radiah, S.Ag	2014-sekarang

## 2. Identitas Madrasah

**Tabel 2: Identitas MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan**

No	Identitas	Uraian
(1)	(2)	(3)
1.	Nama Madrasah	MTs Laboratorium UIN SU Medan
2.	NSM	121212710068
3.	NPSM	69788686
4.	Izin Operasiona	No. 511 Tanggal 18 Nopember 2011
5.	Peringkat Akreditasi	B
6.	No. SK Akreditasi	645/BAP-SM/PROV.SU/LL/X/2015
7.	TMT Akreditasi	16-10-2015 s/d 16-10-2020
8.	Alamat Madrasah	Desa Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara
9.	NPWP	31. 441.907.8-113.000
10.	Kepala Madrasah	Yumira Simamora, M.Pd
11.	No.HP	081376436322
12.	No. Rekening Madrasah	0261323092

### **3. Visi dan Misi MTs Laboratorium UIN SU Medan**

#### **a. Visi**

“Terwujudnya Madrasah yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia dan Islami”.

#### **b. Misi**

- 1) Menumbuh kembangkan kreatifitas dan meningkatkan professional dalam melaksanakan tugas;
- 2) Menumbuhkan sikap aktif, kreatif, disiplin dan tanggung jawab;
- 3) Membangkitkan minat belajar dan berlatih untuk mencapai prestasi yang unggul;
- 4) Menanamkan Akhlakul Karimah secara terpadu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari;
- 5) Mewujudkan nuansa Islami dalam semua aspek, baik di dalam maupun di luar Madrasah.

### **4. Kurikulum MTs Lab. UIN SU Medan**

Kurikulum MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara adalah madrasah yang menerapkan dua kurikulum dalam pembelajaran yaitu mata pelajaran agama dan bahasa arab menggunakan kurikulum 2013 dan mata pelajaran umum menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006. Struktur kurikulum MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara meliputi materi pelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun yang dari kelas VII sampai dengan kelas IX yang terdiri atas pelajaran umum, pelajaran agama, dan muatan local. Mata pelajaran di MTs Laboratorium UIN

Sumatera Utara dari kelas VII sampai kelas IX terdiri atas 5 Pelajaran Agama termasuk Bahasa arab, 9 Pelajaran Umum, 1 Pelajaran Pengembangan diri, dan 2 pelajaran muatan lokal. Jadi Total mata Pelajaran terdiri atas 17 Mata Pelajaran.

**Tabel 3: Mata Pelajaran MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan**

No	Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>A.</b>	<b>PELAJARAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB</b>			
1.	Qur'an Hadits	2	2	2
2.	Akidah AKhlak	2	2	2
3.	Fiqih	2	2	2
4.	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
5.	Bahasa Arab	3	3	3
<b>B.</b>	<b>PELAJARAN UMUM</b>			
6.	Bahasa Indonesia	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
8.	IPA Terpadu	4	4	4
9.	IPS Terpadu	4	4	4
10.	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
11.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2	2	2
12.	Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2
13.	Teknologi Informasi Komputer	2	2	2
<b>C.</b>	<b>PENGEMBANGAN DIRI</b>			
14.	BP/BK	1	1	1
15.	Tahfiz	1	1	1

<b>D.</b>	<b>MUATAN LOKAL</b>			
16.	Bahasa Mandarin	2	2	2
17.	Elektronika	2	2	2
<b>Jumlah</b>		45	45	45

### 5. Guru MTs Lab. UIN SU Medan

MTs Laboratorium UIN SU dipimpin oleh seorang kepala madrasah dan memiliki jumlah pengajar sejumlah 24 orang yang terdiri dari 13 guru tetap, 2 guru tidak tetap, dan 10 guru honorer. Selain itu sekolah juga dibantu oleh 1 tenaga administrasi. Adapun penjelasannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4: Mata Pelajaran MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Yumira Simamora, M.Pd	S2 Pend. Matematika	Matematika
2.	Maryono, S.Pd	S1 Pendidikan Fisika	IPA Terpadu
3.	Nurul Hidayah, M.Pd.I	S2 PAI	Akidah Akhlak
4.	Sarifah Radiah, S, Ag	S1 PAI	Qur'an Hadits
5.	Sri Mardiani, S.Pd	S1 Pend. Sejarah	IPS
6.	Sri Rahayu, S.Pd.I	S1 PAI	Fiqih dan SKI
7.	Junita Manurung, S.Ag	S1 PAI	PKn
8.	Henni Wiji Astuti, SS., S.Pd.I	S1 Sastra Indonesia	B. Indonesia
9.	Zahrawarni Slregar, M.Hum	S2 Pend. B. Indonesia	B. Indonesia
10.	Masyita, M.Hum	S2 Pend. B. Inggris	B. Inggris
11.	Nanda Desra, S.Pd	S1 Pend. Ekonomi	IPS
12.	Sri Agustina Saragih, S.Pd.I	S1 Pend. Matematika	Matematika

13.	Yuniti, S.Pd	S1 Pend. Matematika	Matematika
14.	Erwita Hafni Rangkuti, S.P	S1 Pertanian	IPA Terpadu
15.	Novida Hairuni, S.Pd	S1 Pend. Seni Musik	Seni Budaya
16.	Salmawati Siregar, S.Kom	S1 Teknik Komputer	Komputer
17.	Erwinsyah, ST	S1 Teknik Mesin	Elektronika
18.	Hidayat, S.Pd	S1 PJKR	Penjaskes
19.	Ismail Ahmad Srg, S.Pd.I	S1 BKI	BK
20.	Hendra Kurniawan, M.Pd.I	S2 PEDI	B. Arab
21.	Muhamamd yasir, S.Pd	S Pend. B. Inggris	B. Inggris
22.	Fuadurrahmah, M.Pd	S2 Pend. Kimia	IPA Terpadu
23.	Wilyana Utari Siahaan, S.Pd	S1 Pend. Biologi	IPA Terpadu
24.	Reja Aprilia	S1 Sastra Mandarin	Seni Budaya
25.	Arifin Saleh Slregar, S.Pd	S1 Pend. PJKR	Penjaskes

Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa tenaga pendidik MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara sesuai dengan kualifikasi pendidikannya masing-masing. Guru sebagai tenaga pendidik yang dipandang memiliki keahlian tertentu dalam pendidikan dan pembelajaran, disertai tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan tertentu yaitu terjadinya perubahan tingkah laku siswa dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusional yang telah dirumuskan.

## **6. Sarana dan Prasarana MTs Lab. UIN SU Medan**

Sarana dan prasarana yang ada di MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara secara kasat mata terlihat baik, hanya saja ruang kelas yang kurang

rapi. Tata letak ruang demi ruang sangat rapi dan disusun sedemikian rupa. Fasilitas yang ada mencukupi untuk proses belajar mengajar, berikut ini sarana dan prasarana yang ada:

**Tabel 5: Sarana dan Prasarana MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan**

No (1)	Sarana/Prasarana (2)	Keterangan (3)
1.	Ruangan belajar	Baik
2.	Ruangan Kepala Madrasah	Baik
3.	Ruangan Kepala Madrasah	Baik
4.	Ruangan TU	Baik
5.	Ruangan Guru	Baik
6.	Perpustakaan	Baik
7.	Laboratorium Komputer	Baik
8.	Kamar Mandi	Baik
9.	Gudang	Baik
10.	Kantin	Baik
11.	Lapangan Olahraga/Volly/Futsal,dll	Baik

## 7. Kegiatan Siswa

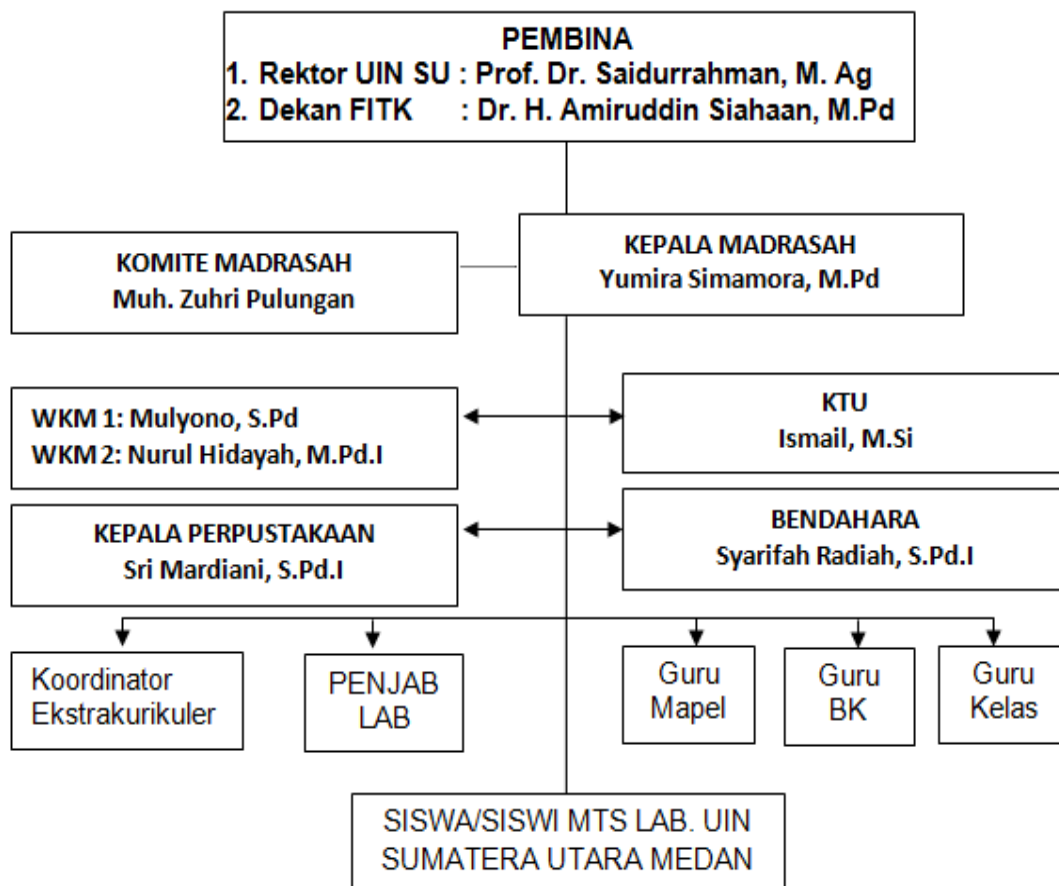
Pengembangan Diri dan Ekstrakurikuler di MTs Lboratorium UIN Sumatera Utara bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan menumbuhkan bakat-bakat yang dimiliki siswa. Pengembangan Diri dan Ekstrakurikuler di MTs Lboratorium UIN Sumatera Utara di wujudkan dalam bentuk kegiatan berorganisasi dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap selesai pulang sekolah dan di hari minggu yang diikuti oleh kelas VII

sampai kelas IX. Adapun Kegiatan Pengembangan Diri dan Ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

**Tabel 6: Kegiatan MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan**

No (1)	Kegiatan (2)	Keterangan (3)
1.	OSIS	Aktif
2.	Pramuka	Aktif
3.	Tahfizh	Aktif
4.	Tari	Aktif
5.	Teater	Aktif
6.	Karate	Aktif
7.	Drumbend	Aktif
8.	Futsal	Aktif
9.	Paskibra	Aktif
10.	PMR	Aktif

#### 8. Struktur Organisasi MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan



**Gambar 1: Struruktur Organisasi MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan**



## **B. Temuan Khusus Penelitian**

Temuan khusus penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, wali kelas, guru BK, koordinator perpustakaan dan siswa/siswi MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan. Penelitian ini dilakukan untuk mencari jawaban tentang minat siswa mengunjungi perpustakaan, upaya guru BK meningkatkan minat siswa mengunjungi perpustakaan, dan kendala yang dihadapi guru BK dalam mengunjungi perpustakaan di MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap masing-masing rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Minat siswa Mengunjungi Perpustakaan di MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan**

Minat siswa di MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan dijelaskan oleh guru BK sebagai berikut:

“Memang akhir-akhir ini siswa/siswi di MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan mengalami penurunan dalam mengunjungi perpustakaan. Dimana siswa/siswi lebih berminat dalam membuka website karna menurut mereka di dalam website lebih mudah menemukan jawaban terhadap materi-materi yang mereka cari. Sedangkan di perpustakaan mereka harus mencari bukunya, judul materi yang dicari dan lain sebagainya.

Lebih lanjut guru BK menjelaskan sebagai berikut:

“Jika dilihat dari minat yang dimiliki siswa mengunjungi perpustakaan menurun dan perlu ditingkatkan. Karena membaca buku lebih baik. Dimana ketika siswa membaca buku berarti dia bias membaca tulisan yang dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan ketika mereka membaca di website tentu mereka membaca yang belum tentu dapat dipertanggungjawabkan dan tentu belum jelas siapa yang menulis. Apakah benar-benar sudah ahli dibidangnya atau tidak”.

Kemudian, kepala Madrasah menjelaskan tentang minat siswa/siswi mengunjungi perpustakaan di MTs Lab. UIN Sumatera Utara medan sebagai berikut:

“Siswa/siswi di MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan mengalami penurunan minat dalam mengunjungi perpustakaan di MTs ini. Menurun bukan berarti siswa/siswi tidak berminat mengunjungi perpustakaan, melainkan mereka tetap mengunjungi perpustakaan. Akan tetapi, intensitas mereka dalam mengunjungi perpustakaan masih dibawah harapan kita. Dimana siswa kita harapkan selalu mengunjungi perpustakaan jika ada waktu senggang, jika mendapatkan tugas dari guru”.

Lebih lanjut kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut:

“Menurunnya minat siswa/siswi di MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan menurut pengamatan saya adalah karna kurangnya motivasi dan tuntutan dari guru. Ditambah lagi para siswa/siswi sebagian besar memiliki HP Android yang setiap saat dapat membuka website atau situs-situs yang mereka inginkan, sementara di perpustakaan menurut mereka tidak ditemukan”.

Koordinator perpustakaan MTs Lab. UIN Sumatera Utara juga menjelaskan sebagai berikut:

“Siswa di MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan ini sudah mulai menurun dalam mengunjungi perpustakaan. Artinya tidak seperti yang kita harapkan lagi. Dimana harapan kita, ketika siswa memiliki waktu senggang atau jam istirahat siswa seharusnya datang ke perpustakaan. Namun, saya lihat siswa yang datang ke perpustakaan ini jarang. Bukan berarti tidak ada yang datang. Akan tetapi siswa yang datang tidak seramai yang diharapkan”.

Wali kelas X juga ketika diwawancarai menjelaskan sebagai berikut:

“Syaa melihat orientasi dan cara belajar siswa akhir-akhir ini sangat jauh bergeser. Dimana siswa sekarang cenderung mengunjungi situs-situs website untuk sekedar, membaca, hiburan, dan atau eksis. Sementara harapan kita ssiwa focus belajar dan mencari sumber belajar dari buku-buku yang dapat dipertanggungjawabkan, tentunya ini bias diperoleh ketika siswa datang ke perpustakaan dan membaca buku yang diperlukan. Karna menurut saya bukulah yang dapat dijadikan sumber ilmu yang dapat dipertanggungjawabkan. Sementara yang di website meskipun mudah diakses belum tentu

dapat dipertanggungjawabkan. Apalagi diluar pengawasan dan tuntunan orangtua atau guru”.

Kemudian, ketika siswa/siswi diwawancarai di depan madrasah menjelaskan sebagai berikut:

“Iya memang, saya sudah jarang mengunjungi perpustakaan, bukan berarti tidak pernah mengunjungi perpustakaan. Melainkan sudah jarang, mungkin saya mengunjungi perpustakaan setikat dua atau tiga kali seminggu dengan waktu antara 10 sampai 15 menit”.

Ketika ditanya, apa yang menyebabkan jarang mengunjungi perpustakaan para siswa yang diwawancarai menjelaskan sebagai berikut:

“Pertama, buku yang saya butuhkan tidak ada atau sulit untuk ditemukan. Kedua, membaca buku membosankan dan tidak semenarik membaca website. Ketiga. Membaca atau membuka website dapat dilakukan dimana saja, apalagi ada Wi Fi gratis. Dan mudah menemukan apa yang kita perlukan dengan cukup menuliskan judul yang ingin kita baca langsung dapat”.

Observasi yang peneliti lakukan juga menunjukkan bahwa siswa/siswi di MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan sunyi ketika dikunjungi perpustakaan. Siswa lebih mudah ditemukan berada di halaman sambil kumpul-kumpul dengan temannya. Pengamatan peneliti mereka sambil bercerita dan memegang HP Android masing-masing dan membuka situs-situs yang mereka butuhkan dengan memanfaatkan Wi Fi gratis.

Jika dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di atas, dapat diketahui bahwa minat siswa/siswi di MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan dalam mengunjungi perpustakaan rendah. Hal ini disebabkan para siswa/siswi lebih memilih membuka website yang relative mudah dan praktis disbanding harus mendatangi perpustakaan dan mencari buku yang dibutuhkan, menurut mereka itu repot dan membosankan.

## **2. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Minat Siswa Mengunjungi Perpustakaan di MTS Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan**

Upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan minat siswa mengunjungi perpustakaan di MTs Lab. UIN Sumatera Utara Sebagai berikut:

“Sebagai guru BK di MTs ini, saya selalu memotivasi siswa untuk dapat mengunjungi perpustakaan. Saya melakukan dengan berbagai cara, melalui layanan-layanan yang direncanakan pada program BK. Misalnya layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan penguasaan konten, layanan orientasi. Selain itu, juga saya melakukan pendekatan-pendekatan persuasive kepada siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Misalnya, dengan sekedar menyapa dan memberikan candaan kepada siswa yang nongkrong di depan sekolah. Daripada nongkrong disini menggossip orang lebih baik datang mengunjungi perpustakaan dapat ilmu dan jadi ibadah, saya bilang misalnya”.

Lebih lanjut guru BK menjelaskan sebagai berikut:

“Layanan informasi saya berikan kepada siswa/siswi di MTs ini untuk memberikan motivasi membaca kepada siswa. Khususnya membaca buku-buku yang ada di perpustakaan. Saya memberikan layanan informasi dengan topik misalnya: “Buku Jendela Ilmu”, “Banyak membaca Banyak Tahu”, dan juga memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan keberadaan perpustakaan dan cara-cara membaca buku dengan mudah dan menarik”.

Kemudian, terkait dengan kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Saya melakukan bimbingan kelompok kepada siswa/siswi dengan topik tugas dan topik bebas. Topik tugas misalnya saya informasikan sebelumnya topik-topik yang harus dibahas oleh siswa pada kegiatan berikutnya dengan menegaskan bahwa topik tersebut dapat dibahas jika mereka membaca buku yang ada di perpustakaan. Dengan menyebutkan judul buku dan bagian yang harus dibaca oleh masing-masing siswa. Sehingga dengan menanamkan rasa tanggungjawab terhadap tugas tersebut siswa mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku”.

Lebih lanjut guru BK menjelaskan sebagai berikut:

“Adapun topik bebas yang saya lakukan ketika bimbingan kelompok saya arahkan untuk membahas kurangnya minat siswa/siswi untuk mengunjungi perpustakaan akhir-akhir ini. Sehingga masing-masing siswa pada saat diskusi dalam bimbingan kelompok asing-masing mengkaji diri dan mencari solusi terbaik untuk dirinya. Sehingga dapat menjadi siswa yang berprestasi dan belajar dengan sebaik-baiknya dengan cara yang benar dan sumber belajar yang dapat dipertanggungjawabkan”.

Terkait dengan layanan penguasaan konten, guru BK menjelaskan sebagai berikut:

“Layanan penguasaan konten juga saya berikan kepada siswa/siswi di MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan. Dimana layanan penguasaan konten ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada para siswa dalam membaca. Karna jika siswa memiliki keterampilan yang cukup dalam membaca praktis dan menarik tentu mereka akan lebih rajin membaca buku dan mengunjungi perpustakaan”.

Adapun terkait layanan orientasi yang dilakukan guru BK menjelaskan sebagai berikut:

“Terkait dengan layanan orientasi, saya mengajak siswa untuk mengunjungi perpustakaan secara bersama-sama. Hal ini juga dapat disebutkan sebagai upaya memberikan contoh keteladanan. Dimana siswa/siswi melihat para guru juga jarang mengunjungi perpustakaan atau tidak menemukan model dan atau sosok yang dapat diteladani dalam mengunjungi perpustakaan. Selain itu, dalam kegiatan layanan orientasi tersebut saya juga memberikan arahan dan memperkenalkan tata cara berkunjung ke perpustakaan. Karna, ternyata siswa/siswi juga jarang atau kurang berminat mengunjungi perpustakaan karna malas dan tidak mengetahui tata cara mengunjungi perpustakaan agar dapat merasa nyaman dan focus untuk membaca. Misalnya siswa mendatangi perpustakaan mencari buku dan membaca buku di depan Rak buku dan bukan di tempat baca yang disediakan. Sehingga membuat dia merasa cepat bosan dan akhirnya malas. Sehingga saya mencontohkan bahwa membaca buku itu pertama mencari judul buku sesuai dengan Rak yang disediakan, kemudian membaca synopsis dan daftar isi, kemudian mengambil buku dan duduk di tempat baca yang disediakan. Lalu

duduk dengan nyaman dan membaca buku sampai memperoleh informasi yang benar sesuai kebutuhan”.

Kemudian, kepala madrasah juga menjelaskan sebagai berikut:

“Guru BK saya lihat sudah berupaya semaksimal mungkin untuk memotivasi siswa mengunjungi perpustakaan. Misalnya melalui layanan-layanan konseling yang terprogram seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, dan layanan penguasaan konten. Selain itu, saya juga memperhatikan guru BK sering menyapa siswa sekedar memberikan candaan kepada siswa yang sedang duduk-duduk di depan sekolah, semoga mereka tergugah dan mau mengunjungi perpustakaan”.

Lebih lanjut, kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut:

“Sebagai kepala madrasah saya juga memotivasi siswa secara langsung dan juga secara tidak langsung. Misalnya saya menegaskan kepada setiap guru mata pelajaran dan wali kelas agar memberikan materi-materi pelajaran kepada siswa yang langsung berkaitan dengan buku-buku yang ada di perpustakaan. Sehingga dengan cara tersebut siswa harus datang mengunjungi perpustakaan”.

Kemudian, koordinator perpustakaan juga menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan minat belajar dan mengunjungi perpustakaan pada siswa di MTs ini sudah berbagai upaya dilakukan, semoga memberikan hasil yang memuaskan. Dimana saya lihat guru BK memberikan layanan-layanan konseling dan memotivasi siswa melalui komunikasi persuasif, kepala madrasah memotivasi dan mengarahkan guru untuk menegaskan materi pelajaran kepada guru mata pelajaran agar siswa dapat mengunjungi perpustakaan”.

Lebih lanjut guru mata pelajaran menjelaskan sebagai berikut:

“Saya memotivasi dan mengarahkan siswa agar dapat mengunjungi perpustakaan melalui materi-materi yang saya ajarkan. Saya memberikan materi dan tugas kepada siswa sembari menyampaikan referensi yang harus dibaca siswa. Dimana referensi tersebut saya jelaskan bahwa siswa dapat membaca dan menyelesaikan tugas yang saya berikan jika para siswa dapat mengunjungi perpustakaan sesuai dengan yang saya arahkan”.

Sementara, siswa/siswi yang peneliti wawancarai menjelaskan sebagai berikut:

“Guru BK memberikan layanan-layanan konseling yang menarik kepada kami, misalnya layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan orientasi, dan layanan penguasaan konten. Selain itu, guru BK juga sering menyapa kami ketika duduk-duduk di depan sekolah. Sapaan itu menurut saya adalah sindiran yang harus saya pahami. Dimana lebih baik menggunakan waktu yang bermanfaat dengan mengunjungi perpustakaan daripada harus duduk-duduk tidak jelas di depan sekolah”.

Lebih lanjut siswa menjelaskan:

“Guru-guru yang mengajar di kelas juga memberikan kami tugas-tugas dan mengarahkan kami harus mengunjungi perpustakaan agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tersebut. Selain itu, pengurus perpustakaan juga mengarahkan dan menyambut kami dengan ramah agar kami rajin mengunjungi perpustakaan”.

Observasi yang peneliti lakukan juga membenarkan hasil wawancara tersebut. Dimana guru BK memberikan layanan konseling dan menyapa siswa. Kepala madrasah mengarahkan guru mata pelajaran, koordinator perpustakaan berupaya memberikan pelayanan di perpustakaan agar siswa nyaman berada di perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh Mts Lab. UIN Sumatera Utara medan agar siswa mengunjungi perpustakaan berbagai cara berdasarkan tugas dan fungsi masing-masing. Dimana guru BK memberikan layanan BK secara terprogram dan komunikasi persuasi, kepala madrasah mengarahkan guru mata pelajaran dalam memberikan materi pelajaran, guru mata pelajaran memberikan materi yang berkaitan secara langsung dengan buku yang ada di perpustakaan. Dan begitu juga

dengan pengurus perpustakaan berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada siswa, agar siswa merasa nyaman berada di perpustakaan dan selanjutnya rajin mengunjungi perpustakaan.

### **3. Kendala yang Dihadapi Guru Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Minat Siswa Mengunjungi Perpustakaan di MTS Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan**

Adapun kendala yang dihadapi guru BK dalam meningkatkan minat siswa mengunjungi perpustakaan di MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan beliau menjelaskan melalui wawancara adalah sebagai berikut:

“Kendala utama yang dialami adalah sarana dan prasarana yang masih minim. Dimana madrasah ini hanya menumpang di bawah AULA UIN Sumatera Utara. Sehingga membuat lokasi dan kelas-kelas di MTs ini cukup gerah dan bising. Sehingga membuat kegiatan-kegiatan layanan yang diberikan kurang nyaman”.

Selain itu, guru BK juga menjelaskan sebagai berikut:

“Selain sarana dan prasarana, keberadaan HP Android atau *getget* yang dimiliki siswa menjadi hambatan untuk memotivasi siswa mengunjungi perpustakaan, karna seolah-olah perpustakaan sedang bersaing dengan teknologi yang dimiliki oleh siswa saat ini. Siswa lebih memilih membaca di website yang relative mudah dan praktis dibanding dengan perpustakaan yang belum tentu dapat memberikan dan menjawab kebutuhan siswa”.

Kepala madrasah juga menjelaskan sebagai berikut:

“Memang kita sadari, bahwa keterbatasan sarana dan prasarana yang kita miliki menjadi kendala untuk mengajak ssiwa mengunjungi perpustakaan. Oleh karena itu, ini menjadi tugas kami sebagai pimpinan untuk terus berupaya memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana di madrasah ini. Sehingga siswa/siswi nyaman dan rajin belajar termasuk mengunjungi perpustakaan”.

Hal senada juga disampaikan oleh guru mata pelajaran sebagai berikut:



“Kendala yang dihadapi adalah kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana. Kita menyampaikan materi dan mengarahkan siswa mengunjungi perpustakaan untuk menyelesaikan tugas. Ternyata di perpustakaan belum ada buku tersebut. Hal ini menjadi kendala yang harus terus diupayakan untuk dipenuhi”.

Hal ini juga diperjelas oleh siswa ketika diwawancarai sebagai berikut:

“Ketika mengunjungi perpustakaan, kami sulit menemukan buku-buku yang kami butuhkan, hal ini membuat kami harus memilih untuk mencari sendiri di website, tentunya lebih mudah ditemukan dan lebih lengkap.

Ketika peneliti observasi, memang benar bahwa sarana dan prasarana MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan masih minim. Sehingga perlu untuk terus dilengkapi dan ditingkatkan sehingga para siswa/siswi dapat dengan mudah dan semakin termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan di atas, dapat diketahui bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh MTs Lab. UIN Sumatera Utara khususnya guru BK dalam meningkatkan minat siswa dalam mengunjungi perpustakaan adalah rendahnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan. Dimana para siswa belum menemukan buku-buku yang dibutuhkan secara lengkap. Selain itu, menjadi penghambat ketika siswa memiliki HP Android atau *getget* yang dapat dijadikan alternatif untuk mencari materi-materi pelajaran yang diberikan guru, meskipun sumber-sumber tersebut belum tentu dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya buku.

### C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa minat siswa mengunjungi perpustakaan di MTs Lab. UIN Sumatera Utara medan masih rendah. Guru BK berupaya meningkatkan minat siswa mengunjungi perpustakaan melalui layanan konseling terprogram seperti layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan penguasaan konten, dan layanan orientasi. Selain itu guru BK juga melakukan komunikasi persuasif kepada siswa. Sedangkan kendala yang dihadapi guru BK dalam meningkatkan minat siswa mengunjungi perpustakaan adalah minimnya sarana dan prasarana yang ada, selain itu juga keberadaan HP Android atau *getget* siswa menjadikan alternative untuk mencari jawaban dan tugas-tugas belajar yang relative menurut mereka lebih lengkap dan praktis.

Dalam meningkatkan minat belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Faktor fisiologis, yaitu faktor kesehatan fisik yang dimiliki oleh seseorang, misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan lain sebagainya; Faktor psikologis, yaitu faktor kondisi psikologis yang dialami oleh seseorang seperti, kecerdasan, bakat, prestasi, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri; 1) Faktor lingkungan, yaitu

keberadaan lingkungan yang mempengaruhi seseorang dalam belajar, seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok teman sebaya; 2) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan juga berpengaruh terhadap minat belajar seseorang. Dimana setiap faktor yang telah disebutkan di atas saling berinteraksi dalam mempengaruhi minat membaca dan belajar seseorang.<sup>37</sup>

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca seseorang, akan tetapi dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:<sup>38</sup>

Motivasi, minat seseorang akan semakin tinggi apabila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut D.P Tampubolon, minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

Belajar, Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang awalnya tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan akhirnya bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat belajar pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa .minat belajar akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat belajar.

---

<sup>37</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyon, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). Hlm. 138-139.

<sup>38</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) . Hlm. 121.

Bahan pelajaran dan sikap guru, Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan, begitu juga sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat belajar siswa tentu akan diabaikan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar belajar siswa. Menurut Kurt Singer, “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya. Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar murid, sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat belajar dan perhatian murid.

Keluarga, Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak, dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

Teman pergaulan, Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

Lingkungan, Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

Cita-cita, Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang sehingga cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan.

Bakat, Melalui bakat seseorang akan memiliki minat belajar. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: apabila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat belajar dalam hal menyanyi, jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena

itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

Hobi, Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat belajar. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat belajar untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat belajar.

Fasilitas atau sarana prasarana, Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif, lebih lanjut Wina Sanjaya mengungkapkan definisi dari sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain. Sedangkan Prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.

Guru Bimbingan Konseling sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan

terciptanya nilai-nilai baru.<sup>39</sup> Tugas guru Bimbingan Konseling secara umum ada dua yaitu memberikan layanan bimbingan dan konseling dan mengasuh anak:

Memberikan layanan bimbingan dan konseling, guru Bimbingan Konseling di sekolah member layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut Ericson (dalam Mortense dan Schmuller, 1994), kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi: Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi pengumpulan data siswa, layanan informasi, konseling, penempatan dan layana tindak lanjut.

Membimbing dan mengasuh anak, sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian Negara nomor : 0433/P/1993 dan nomor : 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru Bimbingan Konseling / konselor untuk 150 orang siswa.<sup>40</sup>

Oleh karena kekhususan untuk tugas dan tanggung jawab guru Bimbingan Konseling / konselor sebagai suatu profesi yang berbeda dengan bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran, maka beban tugas atau pengharan jam kerja guru Bimbingan Konseling / konselor ditetapkan 36 jam / minggu.<sup>41</sup>

Secara khusus tugas guru dijelaskan Bimbingan Konseling dalam SK Mendikbut No. 25 tahun 1995 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan

---

<sup>39</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 18

<sup>40</sup> *Ibid.* Hlm. 47-52

<sup>41</sup> *Ibid.* Hlm. 52

fungsional guru dan angka kreditnya yang menggariskan bahwa tugas pokok guru Bimbingan Konseling di sekolah: 1) Menyusun program bimbingan, yaitu rencana pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, belajar, sosial dan karier; 2) Melaksanakan program bimbingan, yaitu melaksanakan fungsi pemahaman, pencegahan, pengenttasan, pemeliharaan dan pengembangan dalam setiap bidang layanan; 3) Evaluasi pelaksanaan bimbingan; 4) Analisis hasil evaluasi; 5) Hasil tindak lanjut.

Dengan meneliti point-point tersebut, tahukah bahwa tugas guru pembimbing tidak ringan. Profesi guru Bimbingan Konseling harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan ikhlas. Guru Bimbingan Konseling harus mendapatkan hanya secara profesional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru Bimbingan Konseling dan kualitas belajar anak didik bukan hanya sebuah slogan di atas kertas.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat siswa di MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan dalam mengunjungi perpustakaan rendah.
2. Upaya guru BK dalam meningkatkan minat siswa mengunjungi perpustakaan di MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan melalui layanan konseling terprogram seperti layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan penguasaan konten, dan layanan orientasi. Selain itu juga dilakukan komunikasi persuasif kepada siswa untuk memotivasi siswa mengunjungi perpustakaan.
3. Kendala yang dialami guru BK adalah minimnya sarana dan prasarana yang ada membuat siswa kurang nyaman mengunjungi perpustakaan. Ditambah lagi keberadaan HP Android atau *getget* siswa menjadikannya sebagai alternatif untuk mencari tugas-tugas sekolah yang menurut mereka lebih lengkap dan lebih praktis meskipun belum tentu dapat dipertanggungjawabkan.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, perlu kiranya diberikan saran-saran kepada berbagai pihak agar prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan, khususnya minat siswa mengunjungi perpustakaan. Oleh karena itu, perlu diberikan saran kepada:

1. Kepala madrasah, agar kiranya terus berupaya melengkapi sarana dan parasarana di madrasah khususnya perpustakaan. Juga terus mengarahkan guru mata pelajaran dan guru BK agar mengelola pembelajaran dan mengarahkan siswa lebih positif dan menuntun cara yang baik dan benar.
2. Guru mata pelajaran, agar kiranya terus memotivasi siswa dan mengarahkan materi pelajaran untuk terus mendatangi perpustakaan dalam mencari materi-materi pembelajaran.
3. Guru BK, agar tetap semangat dan terus membimbing siswa bagaimana cara belajar yang baik dan benar. Tetap memotivasi siswa untuk terus belajar dan mengunjungi perpustakaan. Menyapa siswa dengan ramah dan memberikan contoh teladan.
4. Kepada orangtua agar mengontrol cara belajar anak di rumah dan memberikan nasehat yang positif kepada siswa, serta dapat bekerjasama dengan guru dan pihak sekolah/madrasah.
5. Kepada siswa agar terus meningkatkan minat belajar dan mengendalikan perilaku. Meluruskan niat bahwa belajar adalah ibadah. Dan mencari sumber belajar dari sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010).
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyon, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyon, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Agus Sudjanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- Andi Mappiarare, *Kamus Istiah Konseling dan Terapi* ( Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2006).
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Depdiknas, 2006).
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).
- Darmono, *Perpustakaan sekolah, Pendekatan aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: Grasido, 2007).
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) .
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*: (Jakarta: Erlangga, 1991).
- H.C. Witherington, *Educational Psychology* diterj. oleh M. Buchari: *Psikologi Pendidikan* (Cet. VII; Jakarta:PT Rineka Cipta, 1999).
- Hera Lestari Mikarsa. *Pendidikan Anak di SD*. (Jakarta: Universitas terbuka, 2005).
- Ibrahim Bafadal. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- M. Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan dan Prakti* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Matthew B. Meles. *Analisa Data Kualitatif*. (Jakarta: UI-Press, 1993).
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007).

- Pawit M. Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Kencana, 2007).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 23 Tahun 2015.
- Radno Harsanto. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. (Yogyakarta: Kanisius, 2007).
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hlm. 108
- Soeprapto, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Syafaruddin. *Perilaku Kepemimpinan dan Peran Kepala Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Madrasah Aliyah Model: Suatu Studi di MAN 2 Medan*. (Jakarta: PPS UNJ, 2004).
- Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling.
- Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20, Tahun 2013, Pasal 45 ayat 1.
- Wawancara dengan beberapa orang siswa di MAL IAIN Sumatera Utara Medan pada Jum'at 10 Mei 2019.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN:****1. WAWANCARA DENGAN GURU BK**

No (1)	Pertanyaan (2)	Jawaban (3)
1	Bagaimana minat siswa mengunjungi perpustakaan di MTs ini?	Memang akhir-akhir ini siswa/siswi di MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan mengalami penurunan dalam mengunjungi perpustakaan. Dimana siswa/siswi lebih berminat dalam membuka website karna menurut mereka di dalam website lebih mudah menemukan jawaban terhadap materi-materi yang mereka cari. Sedangkan di perpustakaan mereka harus mencari bukunya, judul materi yang dicari dan lain sebagainya
2	Bagaimana pendapat Bapak tentang kondisi tersebut?	Jika dilihat dari minat yang dimiliki siswa mengunjungi perpustakaan menurun dan perlu ditingkatkan. Karena membaca buku lebih baik. Dimana ketika siswa membaca buku berarti dia bias membaca tulisan yang dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan ketika mereka membaca di website tentu mereka membaca yang belum tentu dapat dipertanggungjawabkan dan tentu belum jelas siapa yang menulis. Apakah benar-benar sudah ahli dibidangnya atau tidak
3	Apa upaya yang bapak lakukan untuk meningkatkan minat siswa mengunjungi perpustakaan?	Sebagai guru BK di MTs ini, saya selalu memotivasi siswa untuk dapat mengunjungi perpustakaan. Saya melakukan dengan berbagai cara, melalui layanan-layanan yang direncanakan pada program BK. Misalnya layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan penguasaan konten, layanan orientasi. Selain itu, juga saya melakukan pendekatan-pendekatan persuasive kepada siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Misalnya, dengan sekedar menyapa dan memberikan candaan kepada siswa yang nongkrong di depan sekolah. Daripada nongkrong disini menggossip orang lebih baik datang mengunjungi perpustakaan dapat ilmu dan jadi ibadah, saya

		bilang misalnya
4	Bagaimana cara bapak untuk melaksanakannya?	Layanan informasi saya berikan kepada siswa/siswi di MTs ini untuk memberikan motivasi membaca kepada siswa. Khususnya membaca buku-buku yang ada di perpustakaan. Saya memberikan layanan informasi dengan topik misalnya: "Buku Jendela Ilmu", "Banyak membaca Banyak Tahu", dan juga memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan keberadaan perpustakaan dan cara-cara membaca buku dengan mudah dan menarik
5	Kalau bimbingan kelompok?	Saya melakukan bimbingan kelompok kepada siswa/siswi dengan topik tugas dan topik bebas. Topik tugas misalnya saya informasikan sebelumnya topik-topik yang harus dibahas oleh siswa pada kegiatan berikutnya dengan menegaskan bahwa topik tersebut dapat dibahas jika mereka membaca buku yang ada di perpustakaan. Dengan menyebutkan judul buku dan bagian yang harus dibaca oleh masing-masing siswa. Sehingga dengan menanamkan rasa tanggungjawab terhadap tugas tersebut siswa mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku
6	Kalau topik bebas?	Adapun topik bebas yang saya lakukan ketika bimbingan kelompok saya arahkan untuk membahas kurangnya minat siswa/siswi untuk mengunjungi perpustakaan akhir-akhir ini. Sehingga masing-masing siswa pada saat diskusi dalam bimbingan kelompok masing-masing mengkaji diri dan mencari solusi terbaik untuk dirinya. Sehingga dapat menjadi siswa yang berprestasi dan belajar dengan sebaik-baiknya dengan cara yang benar dan sumber belajar yang dapat dipertanggungjawabkan
7	Lalu layanan penguasaan konten bagaimana?	Layanan penguasaan konten juga saya berikan kepada siswa/siswi di MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan. Dimana layanan penguasaan konten ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada para siswa dalam membaca. Karna jika siswa memiliki

		keterampilan yang cukup dalam membaca praktis dan menarik tentu mereka akan lebih rajin membaca buku dan mengunjungi perpustakaan
8	Layanan orientasi bagaimana?	Terkait dengan layanan orientasi, saya mengajak siswa untuk mengunjungi perpustakaan secara bersama-sama. Hal ini juga dapat disebutkan sebagai upaya memberikan contoh keteladanan. Dimana siswa/siswi melihat para guru juga jarang mengunjungi perpustakaan atau tidak menemukan model dan atau sosok yang dapat diteladani dalam mengunjungi perpustakaan. Selain itu, dalam kegiatan layanan orientasi tersebut saya juga memberikan arahan dan memperkenalkan tata cara berkunjung ke perpustakaan. Karna, ternyata siswa/siswi juga jarang atau kurang berminat mengunjungi perpustakaan karna malas dan tidak mengetahui tata cara mengunjungi perpustakaan agar dapat merasa nyaman dan focus untuk membaca. Misalnya siswa mendatangi perpustakaan mencari buku dan membaca buku di depan Rak buku dan bukan di tempat baca yang disediakan. Sehingga membuat dia merasa cepat bosan dan akhirnya malas. Sehingga saya mencontohkan bahwa membaca buku itu pertama mencari judul buku sesuai dengan Rak yang disediakan, kemudian membaca synopsis dan daftar isi, kemudian mengambil buku dan duduk di tempat baca yang disediakan. Lalu duduk dengan nyaman dan membaca buku sampai memperoleh informasi yang benar sesuai kebutuhan
9	Apa kendala yang Bapak hadapi?	Kendala utama yang dialami adalah sarana dan prasarana yang masih minim. Dimana madrasah ini hanya menumpang di bawah AULA UIN Sumatera Utara. Sehingga membuat lokasi dan kelas-kelas di MTs ini cukup gerah dan bising. Sehingga membuat kegiatan-kegiatan layanan yang diberikan kurang nyaman

10	Selain itu apa lagi yang menjadi kendala Bapak?	Selain sarana dan prasarana, keberadaan HP Android atau <i>getget</i> yang dimiliki siswa menjadi hambatan untuk memotivasi siswa mengunjungi perpustakaan, karena seolah-olah perpustakaan sedang bersaing dengan teknologi yang dimiliki oleh siswa saat ini. Siswa lebih memilih membaca di website yang relative mudah dan praktis disbanding dengan perpustakaan yang belum tentu dapat memberikan dan menjawab kebutuhan siswa
----	---	--



## 2. WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

No	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1	Bagaimana minat siswa mengunjungi perpustakaan di MTs ini?	Siswa/siswi di MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan mengalami penurunan minat dalam mengunjungi perpustakaan di MTs ini. Menurun bukan berarti siswa/siswi tidak berminat mengunjungi perpustakaan, melainkan mereka tetap mengunjungi perpustakaan. Akan tetapi, intensitas mereka dalam mengunjungi perpustakaan masih dibawah harapan kita. Dimana siswa kita harapkan selalu mengunjungi perpustakaan jika ada waktu senggang, jika mendapatkan tugas dari guru
2	Apa yang menyebabkan demikian menurut Ibu?	Menurunnya minat siswa/siswi di MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan menurut pengamatan saya adalah karna kurangnya motivasi dan tuntutan dari guru. Ditambah lagi para siswa/siswi sebagian besar memiliki HP Android yang setiap saat dapat membuka website atau situs-situs yang mereka inginkan, sementara di perpustakaan menurut mereka tidak ditemukan
3	Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa mengunjungi perpustakaan?	Guru BK saya lihat sudah berupaya semaksimal mungkin untuk memotivasi siswa mengunjungi perpustakaan. Misalnya melalui layanan-layanan konseling yang terprogram seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, dan layanan penguasaan konten. Selain itu, saya juga memperhatikan guru BK sering menyapa siswa sekedar memberikan candaan kepada siswa yang sedang duduk-duduk di depan sekolah, semoga mereka tergugah dan mau mengunjungi perpustakaan
4	Selain itu apa lagi Bu?	Sebagai kepala madrasah saya juga memotivasi ssiwa secara langsung dan juga secara tidak langsung. Misalnya saya menegaskan kepada setiap guru mata pelajaran dan wali kelas agar memberikan materi-materi pelajaran kepada siswa yang langsung berkaitan dengan buku-buku yang ada di perpustakaan. Sehingga dnegan cara tersebut siswa harus datang mengunjungi perpustakaan
5	Apa kendala yang dihadapi Bu?	Memang kita sadari, bahwa keterbatasan sarana dan prasarana yang kita miliki menjadi kendala untuk mengajak ssiwa mengunjungi perpustakaan. Oleh karena itu, ini menjadi tugas kami sebagai pimpinan untuk terus berupaya memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana di madrasah ini. Sehingga siswa/siswi nyaman dan rajin belajar termasuk mengunjungi perpustakaan

### 3. KOORDINATOR PERPUSTAKAAN

No (1)	Pertanyaan (2)	Jawaban (3)
1	Bagaimana minat siswa mengunjungi perpustakaan di MTs ini?	Siswa di MTs Lab. UIN Sumatera Utara Medan ini sudah mulai menurun dalam mengunjungi perpustakaan. Artinya tidak seperti yang kita harapkan lagi. Dimana harapan kita, ketika siswa memiliki waktu senggang atau jam istirahat siswa seharusnya datang ke perpustakaan. Namun, saya lihat siswa yang datang ke perpustakaan ini jarang. Bukan berarti tidak ada yang datang. Akan tetapi siswa yang datang tidak seramai yang diharapkan
2	Apa upaya yang dilakukan untuk me ningkatkan minat siswa mengunjungi perpustakaan?	Untuk meningkatkan minat belajar dan mengunjungi perpustakaan pada siswa di MTs ini sudah berbagai upaya dilakukan, semoga memberikan hasil yang memuaskan. Dimana saya lihat guru BK memberikan layanan-layanan konseling dan memotivasi ssiwa melalui komunikasi persuaslf, kepala madrasah memotivasi dan mengarahkan guru untuk menegaskan materi pelajaran kepada guru mata pelajaran agar siswa dapat mengunjungi perpustakaan
3	Apa kendala yang dialami?	Memang kita sadari, bahwa keterbatasan sarana dan prasarana yang kita miliki menjadi kendala untuk mengajak ssiwa mengunjungi perpustakaan. Oleh karena itu, ini menjadi tugas kami sebagai pimpinan untuk terus berupaya memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana di madrasah ini. Sehingga siswa/siswi nyaman dan rajin belajar termasuk mengunjungi perpustakaan

#### 4. WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

No (1)	Pertanyaan (2)	Jawaban (3)
1	Bagaimana minat siswa mengunjungi perpustakaan di MTs ini?	Saya melihat orientasi dan cara belajar siswa akhir-akhir ini sangat jauh bergeser. Dimana siswa sekarang cenderung mengunjungi situs-situs website untuk sekedar, membaca, hiburan, dan atau eksis. Sementara harapan kita ssiwa focus belajar dan mencari sumber belajar dari buku-buku yang dapat dipertanggungjawabkan, tentunya ini bias diperoleh ketika siswa datang ke perpustakaan dan membaca buku yang diperlukan. Karna menurut saya bukulah yang dapat dijadikan sumber ilmu yang dapat dipertanggungjawabkan. Sementara yang di website meskipun mudah diakses belum tentu dapat dipertanggungjawabkan. Apalagi diluar pengawasan dan tuntunan orangtua atau guru
2	Apa upaya yang dilakukan untuk me ningkatkan minat siswa mengunjungi perpustakaan?	Saya memotivasi dan mengarahkan siswa agar dapat mengunjungi perpustakaan melalui materi-materi yang saya ajarkan. Saya memberikan materi dan tugas kepada siswa sembari menyampaikan referensi yang harus dibaca siswa. Dimana referensi tersebut saya jelaskan bahwa siswa dapat membaca dan menyelesaikan tugas yang saya berikan jika para ssiwa dapat mengunjungi perpustakaan sesuai dengan yang saya arahkan
3	Apa kendala yang dialami?	Kendala yang dihadapi adalah kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana. Kita menyampaikan materi dan mengarahkan siswa mengunjungi perpustakaan untuk menyelesaikan tugas. Ternyata di perpustakaan belum ada buku tersebut. Hal ini menjadi kendala yang hasur terus diupayakan untuk dipenuhi

## 5. WAWANCARA DENGAN SISWA

No (1)	Pertanyaan (2)	Jawaban (3)
1	Bagaimana minat siswa mengunjungi perpustakaan di MTs ini? Apakah Ananda termasuk jarang mengunjungi perpustakaan?	Iya memang, saya sudah jarang mengunjungi perpustakaan, bukan berarti tidak pernah mengunjungi perpustakaan. Melainkan sudah jarang, mungkin saya mengunjungi perpustakaan setidak dua atau tiga kali seminggu dengan waktu antara 10 sampai 15 menit
2	Apa yang menyebabkan demikian?	Pertama, buku yang saya butuhkan tidak ada atau sulit untuk ditemukan. Kedua, membaca buku membosankan dan tidak semenarik membaca website. Ketiga. Membaca atau membuka website dapat dilakukan dimana saja, apalagi ada Wi Fi gratis. Dan mudah menemukan apa yang kita perlukan dengan cukup menuliskan judul yang ingin kita baca langsung dapat
	Apakah guru di sekolah ini tidak mengajak atau menyuruh Ananda khususnya guru BK?	Guru BK memberikan layanan-layanan konseling yang menarik kepada kami, misalnya layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan orientasi, dan layanan penguasaan konten. Selain itu, guru BK juga sering menyapa kami ketika duduk-duduk di depan sekolah. Sapaan itu menurut saya adalah sindiran yang harus saya pahami. Dimana lebih baik menggunakan waktu yang bermanfaat dengan mengunjungi perpustakaan daripada harus duduk-duduk tidak jelas di depan sekolah
	Apa kendala yang dihadapi?	Ketika mengunjungi perpustakaan, kami sulit menemukan buku-buku yang kami butuhkan, hal ini membuat kami harus memilih untuk mencari sendiri di website, tentunya lebih mudah ditemukan dan lebih lengkap